

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bahaya yang terdapat pada perusahaan PT Kurnia Mandiri Makmur adalah tertimpa batang besi, terjepit batang besi, debu, kebisingan, posisi kerja tidak ergonomis, terkena serpihan material, terkena percikan api, tersengat listrik, terpapar suhu panas, terpapar asap mesin las, dan menghirup zat kimia.
2. Diketahui nilai potensi bahaya pada perusahaan PT Kurnia Mandiri Makmur pada potensi bahaya tertimpa batang besi adalah sebesar 2, bahaya terjepit batang besi sebesar 4, bahaya debu sebesar 15, bahaya kebisingan sebesar 15, bahaya posisi kerja tidak ergonomis sebesar 9, bahaya terkena serpihan material sebesar 9, bahaya terkena percikan api sebesar 9, bahaya tersengat listrik sebesar 5, bahaya terpapar suhu panas sebesar 4, bahaya terpapar asap mesin las sebesar 20, dan bahaya menghirup zat kimia sebesar 4.
3. Solusi dan penanganan bahaya yang terdapat pada PT Kurnia Mandiri Makmur adalah dengan cara melakukan pengendalian risiko serta memperbaiki SOP (standar operasional prosedur) yang ada pada perusahaan.
4. Faktor dari penyebab kecelakaan kerja pada metode FTA adalah :
 - a. Risiko terkena debu yang disebabkan oleh aktifitas produksi sehingga menyebabkan debu berterbangan akibat dari kurangnya kesadaran karyawan dalam kebersihan, lokasi *workshop* yang terbuka menyebabkan mudahnya debu masuk, ventilasi yang kurang baik akibat tidak adanya alat penghisap debu, dan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri karena pekerja tidak biasa

menggunakannya, kesadaran pekerja tentang K3 kurang serta kurangnya pengawasan.

- b. Risiko kebisingan disebabkan oleh mesin yang mengeluarkan suara bising akibat dari putaran motor dalam mesin cukup tinggi yang disebabkan akibat dari mesin yang bekerja secara terus menerus dan kurangnya *maintenance* secara rutin pada mesin serta adanya gesekan yang kuat antara mesin dan material, kondisi lingkungan kerja turut mempengaruhi dimana ini disebabkan dari tidak adanya peredam suara ruangan dan mesin, dan akibat dari pekerja yang tidak menggunakan *air plug* hal ini disebabkan karena alat yang disediakan tidak berfungsi maksimal karena rusak, kesadaran pekerja tentang K3 kurang serta kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Risiko terpapar asap mesin las disebabkan oleh ventilasi kurang baik akibat dari kondisi ruangan tertutup, dan tidak adanya alat penghisap udara, selain itu disebabkan juga oleh pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri karena, APD tidak berfungsi maksimal karena APD sudah tidak layak pakai akibat dari APD kotor serta rusak dan pekerja tidak terbiasa menggunakan APD selain itu kesadaran karyawan tentang K3 kurang dan tidak adanya peringatan bahaya pada area kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya serta menjadi masukan untuk perusahaan, yaitu :

1. Untuk penerapan solusi hasil dari penelitian ini penulis menyarankan untuk perusahaan memberikan sanksi pada karyawan yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat melakukan aktifitas kerja.
2. Pada penelitian ini saat pengambilan data kebisingan menggunakan aplikasi *sound* meter pada *smart phone*, dimana penelitian selanjutnya akan jauh lebih baik menggunakan alat berupa *sound level meter*.